

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital yang berkembang pesat saat ini, kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita mengelola keuangan. *Financial technology (fintech)* hadir sebagai inovasi yang mempermudah akses dan pengelolaan informasi keuangan. Banyak orang kesulitan dalam memahami cara menabung dan berbelanja secara bijak, yang seringkali berujung pada kesalahan finansial, seperti pembelian impulsif atau tabungan yang minim. Kesalahan-kesalahan ini dapat menghambat upaya untuk membangun dasar keuangan yang stabil. Selain itu, faktor sosial juga berperan dalam kesalahan pengelolaan tabungan, terutama di kalangan generasi muda. Dalam budaya konsumerisme yang kini mendominasi, mereka sering terpapar oleh iklan dan *influencer* media sosial yang mendorong gaya hidup yang lebih mementingkan kepuasan sesaat dan konsumsi barang-barang mewah. Paparan yang terus-menerus terhadap gaya hidup konsumerisme ini memicu kebiasaan berbelanja yang tidak bijak demi mengikuti tren terkini, yang pada akhirnya berdampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi (bankbjb,2023). Hal ini menciptakan ketidak seimbangan dalam perilaku manajemen keuangan, di mana individu lebih cenderung mengutamakan konsumsi jangka pendek tanpa memperhatikan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Perilaku manajemen keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Hal ini berkaitan erat

dengan tanggung jawab dalam mengelola uang yang berdampak pada kesejahteraan finansial, pengambilan keputusan, perbandingan biaya, serta mencari *alternativ* untuk mengurangi pemborosan. Penguasaan perilaku manajemen keuangan sangat penting karena individu yang memiliki kemampuan ini dapat menyeimbangkan uang yang dimiliki, diterima, dan dikeluarkan secara efektif. Perilaku manajemen keuangan juga dianggap sebagai salah satu konsep utama dalam disiplin ilmu keuangan. Mien dan Thao (2015) mengusulkan bahwa perilaku manajemen keuangan mencakup penentuan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Individu yang kurang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam bidang ini beresiko membuat keputusan yang salah, yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mereka.

Menurut Fanisa Kris Dayanti, dkk. (2020), perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan. Sementara itu, Yuliana dan Meiriyanti (2023) menyatakan bahwa perilaku ini juga dipengaruhi oleh gaya hidup, *locus of control*, dan pendapatan. Di sisi lain, Azza dan Tri Kartika (2020) menambahkan bahwa perilaku manajemen keuangan melibatkan *financial technology*, literasi keuangan, dan sikap keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan pandangan seseorang terhadap hal-hal yang menentukan apakah ia memiliki kendali atas apa yang terjadi padanya (Widiawati, 2020). Dalam konteks keuangan, *locus of control* diharapkan dapat membantu individu memahami situasi keuangannya (Afriani & Kartika, 2021). Pemahaman yang baik mengenai *locus of control* juga

berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang bijak dan bertanggung jawab.

Selain *locus of control*, tren penggunaan *financial technology (fintech)* juga berperan penting dalam mengaruhi perilaku manajemen keuangan. *Fintech* adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan keuangan (Saleh dan Fatima, 2020). Menurut Pambudi (2019), *Fintech* merupakan kombinasi layanan keuangan dan *technology* yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Contohnya, pembayaran yang dulunya dilakukan secara tatap muka kini dapat diselesaikan dalam hitungan detik melalui transaksi jarak jauh. Inovasi ini mendorong pentingnya peningkatan pengetahuan keuangan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan bertanggung jawab.

Halim dan Astuti (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat guna menghindari masalah keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat memicu kesulitan finansial, sehingga pengetahuan ini menjadi kunci untuk menyusun prioritas kebutuhan keluarga. Manurung (2009) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan sumber daya finansial yang dimilikinya.

PNS sebagai kelompok yang memiliki status ekonomi relatif stabil namun kenyataannya, tingginya harga barang ditambah dengan kemudahan

akses bagi PNS untuk berbelanja, serta kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan, menyebabkan banyak PNS terjerumus dalam masalah keuangan dan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik (Cookson & Peter 2019). Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan yang memadai dan pengaruh *locus of control* yang berbeda-beda. pengelolaan keuangan dapat mendorong PNS untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan pribadi dan memanfaatkan layanan keuangan *digital* secara *efisien*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden tentang *Financhial technology*, 15 di antaranya mengaku bahwa mereka tidak sering berinvestasi atau menabung lewat media elektronik. Mereka juga merasa kurang paham tentang aplikasi keuangan yang bisa digunakan untuk berinvestasi ataupun menabung. Mengenai pembayaran menggunakan teknologi keuangan, mereka mengatakan bahwa mereka jarang menggunakan aplikasi untuk membayar kebutuhan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyak toko dan kios yang tidak menerima pembayaran melalui aplikasi seperti Dana, *QRIS*, atau *mobile banking*. Akibatnya, mereka lebih sering membayar dengan uang tunai dan jadi kurang terbiasa menggunakan aplikasi untuk pembayaran.

Sedangkan 5 responden di antaranya mengaku bahwa mereka sering berinvestasi atau menabung lewat bank yang mereka percaya, mereka juga mengatakan merka menggunakan aplikasi teknologi yang bisa digunakan untuk berinvestasi dan menabung. Mengenai pembayaran menggunakan teknologi keuangan, mereka mengatakan bahwa mereka sering menggunakan aplikasi untuk membayar kebutuhan sehari-hari, sering memesan makanan, maupun

berbelanja *online* dan membayarnya menggunakan aplikasi *teknology* seperti Dana, *QRIS*, atau *mobile banking*. Mereka lebih suka menggunakan aplikasi langsung dari ponsel mereka tanpa harus pergi ke ATM untuk menarik uang tunai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden tentang pengetahuan keuangan 13 responden mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang memahami pengelolaan keuangan. Mereka tidak mencatat pengeluaran sehari-hari dan tidak memiliki tabungan. Akibatnya, pada pertengahan bulan, mereka sering menghadapi kesulitan ekonomi dan terpaksa meminjam uang dari keluarga atau teman untuk memenuhi kebutuhan hingga akhir bulan. Sedangkan 7 responden di antaranya menyatakan bahwa mereka merasa mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Mereka secara rutin mencatat setiap pengeluaran dan pendapatan yang mereka terima, serta selalu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan jangka panjang. Hal ini mereka lakukan agar, ketika menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, mereka dapat mengandalkan tabungan untuk mencukupi kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden tentang *locus of control* 14 responden mengatakan bahwa mereka cenderung tidak mengambil peran dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, melainkan menyerahkannya kepada pasangan yang lebih selektif, karena mereka merasa kurang yakin dalam mengelola keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memilih untuk mengandalkan pasangan (suami atau istri), dalam hal yang

berkaitan dengan keuangan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam mengelola uang.

Selain itu, dalam hal pengambilan keputusan keuangan, mereka merasa tidak mampu untuk membuat keputusan terkait investasi, karena lebih memprioritaskan kebutuhan lain yang harus dipenuhi, seperti membiayai anak, dan adik yang sedang menempuh pendidikan. Mereka juga mengaku kurang memahami aplikasi dalam dunia perbankan atau investasi kecil seperti tanah dan rumah, sehingga saat ini mereka lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari dan belum memikirkan investasi jangka panjang.

Sedangkan 6 responden diantaranya mengatakan bahwa Mereka mampu dalam mengelola keuangan sehari-hari. Mereka merasa percaya diri dalam mengelola uang, karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Dalam pengambilan keputusan keuangan, mereka mampu membuat pilihan investasi dan tetap fokus pada kebutuhan jangka panjang, seperti investasi tanah, rumah, untuk masa depan anak-anak mereka, sambil juga memperhatikan pembiayaan pendidikan anak-anak mereka. Ketika mereka memiliki rezeki lebih itu, mereka mengalokasikannya untuk investasi, sehingga mereka lebih sering mencari tau dan belajar tentang berinvestasi.

Tabel 1.1
Researchgap

Variabel	Nama	Hasil	Keterangan
<i>Financial technology</i>	Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021)	Layanan <i>financial technology</i> berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.	Perbedaan hasil penelitian
	Wahyudi et al. (2020)	<i>Financial technology</i> tidak memberikan pengaruh pada perilaku manajemen keuangan.	
	Radjabdan Abubakar (2025)	Teknologi keuangan dan <i>locus of control</i> memiliki dampak positif dan signifikan.	
Pengetahuan keuangan	Siswanti (2020)	Berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, setiap orang dengan <i>financial knowledge</i> yang baik akan lebih cakap dalam mengelola keuangannya	Perbedaan hasil penelitian
	Prihartono dan Asandimitra (2018)	<i>Financial knowledge</i> tidak berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.	
	Arifin (2017)	<i>Financial knowledge</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan	
<i>Locus of control</i>	Serly Novianti (2019)	<i>Locus of control</i> tidak berpengaruh pada perilaku keuangan,	Perbedaan hasil penelitian
	Mien dan Thao (2015)	<i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.	

Sumber: Google, 2024

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dengan judul pengaruh *financial technology* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku

manajemen keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel intervening pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pengaruh *financial technology*, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang ?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang ?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada PNS di Kota Kupang ?
4. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang ?
5. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* pada PNS di Kota Kupang?
6. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh *financial technology*, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang

2. Untuk mengetahui signifikan berpengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang
3. Untuk mengetahui signifikan berpengaruh *financial technology* terhadap *locus of control* pada PNS di Kota Kupang
4. Untuk mengetahui signifikan berpengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang
5. Untuk mengetahui signifikan berpengaruh pengetahuan keuangan terhadap *locus of control* pada PNS di Kota Kupang
6. Untuk mengetahui signifikan berpengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada PNS di Kota Kupang

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperluas wawasan berpikir, dan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan sehingga dapat diterapkan di dunia kerja sesungguhnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penelitiannya selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh pengaruh *financial technology* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel intervening pada PNS di Kota Kupang

2. Manfaat praktis

Bagi penelitian selanjutnya

Dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, baik dalam konteks PNS maupun dalam masyarakat secara umum, serta mendorong studi-studi yang lebih mendalam tentang hubungan antara teknologi, dan perilaku keuangan.